

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangannya kehidupan manusia tidak selamanya berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Manusia dalam kehidupannya sering menemui kendala-kendala yang membuat manusia merasa kecewa dan tidak menemukan jalan keluar sehingga manusia memilih langkah yang kurang tepat dalam jalan hidupnya, dalam usaha mendapatkan pemenuhan kebutuhan hidupnya terkadang akan menuntut wanita harus bekerja diluar rumah untuk mencari kegiatan yang dapat menambah penghasilan keluarga.

Upaya mencari penghasilan untuk sekarang ini tidaklah mudah karena lapangan kerja yang sangat terbatas disamping tingkat pendidikan yang sangat rendah, dengan tingkat pendidikan yang rendah dan tidak adanya ketrampilan yang mereka miliki menyebabkan mereka mencari jenis pekerjaan yang dengan cepat menghasilkan uang. Salah satu jalan pintas dalam perjalanan hidup seorang perempuan akibat cobaan-cobaan hidup yang berat dirasakan, perempuan tersebut terjun dalam dunia pelacuran.

Pelacuran atau Prostitusi merupakan salah satu bentuk penyakit masyarakat yang harus dihentikan penyebarannya, tanpa mengabaikan usaha pencegahan dan perbaikan. Prostitusi mungkin terasa menyebalkan ketika akan dibahas karena dimasukkan sebagai penyakit masyarakat yang enggan orang membahasnya, terutama di negara kita, mayoritas penduduknya adalah Islam

yang ajarannya menentang segala bentuk kemaksiatan termasuk prostitusi. Pada kenyataannya prostitusi menjadi ajang bisnis yang terus berkembang, baik yang praktiknya memang dipusatkan atau dengan sengaja dibuat lokalisasi, maupun prostitusi rumahan dikelola sendiri, yang tersebar di rumah penduduk dalam suatu desa.

Prostitusi biasanya ditawarkan kepada para wanita belia di desa-desa khususnya di kecamatan bluto, mereka diiming-imingi untuk mendapatkan penghasilan yang tinggi atau lainnya. Akan tetapi, banyak yang sengaja dijerumuskan oleh calo ke dalam praktik prostitusi, hal ini salah satu penyebabnya adalah pendidikan di desa yang masih rendah, masyarakat desa masih beranggapan bahwa pendidikan bagi wanita bukanlah hal yang penting, karena apabila wanita telah menikah ia akan ikut suami dan kemudian menjadi ibu rumah tangga.

Remaja di desa masih belum banyak yang dapat menentukan pilihannya sendiri. Apabila nantinya terjebak dalam jerat prostitusi ini akan menyudutkan mereka dalam posisi dilematis, terjadi pertarungan antara nalurinya yang pasti tidak mau bercita-cita menjadi PSK, di sisi lain ia mesti mengabdikan dirinya sebagai salah satu penopang keluarga.

Permasalahan PSK tidak hanya dilatarbelakangi oleh masyarakat pedesaan yang masih polos sehingga mudah terbujuk rayu calo prostitusi. Zaman yang semakin canggih ini dan bekal ilmu agama yang rendah serta keluarga yang rapuh ikut mendorong berkembangnya praktik prostitusi ini.

Remaja secara disadari maupun tidak dapat terkena imbas dari globalisasi

yang negatif, terutama bila tumbuh kembangnya tidak diimbangi dengan perhatian dan bimbingan orang tua. Zaman yang semakin modern seperti tersedianya koneksi internet yang mudah, murah dan gampang diakses, hand phone yang berkamera yang banyak disalahgunakan untuk menyimpan dan menyebarkan foto maupun video panas membuat remaja lebih cepat matang secara seksual dan kemudian berusaha mencari penyaluran dengan jalan yang salah.

Dorongan seks yang tinggi dan belum waktunya terutama akibat ransangan dari luar seperti yang telah dijelaskan di atas, kemudian majalah dan situs porno, film biru, terlibat pergaulan bebas, gaya pacaran yang melampaui batas, akan mendukung terhadap terburuknya jalan prostitusi apabila tidak ditangani dengan benar.

Remaja dengan rasa ingin tahunya yang tinggi mulai mencoba mencari tahu, selanjutnya perlahan ia merasa butuh akan penyaluran seks. Apabila kecanduan dan lepas kontrol, ia akan mulai masuk ke dalam dunia prostitusi sebagai potret buram dari remaja yang marak melakukan seks bebas berdasarkan kepuasan semata.

Di banyak negara pelacuran itu dilarang bahkan dikenakan hukuman, juga dianggap sebagai perbuatan hina oleh segenap anggota masyarakat. Akan tetapi, sejak adanya masyarakat manusia pertama sehingga dunia ini akan kiamat nanti, “mata pencaharian” pelacuran ini akan tetap ada, sukar, bahkan hampir-hampir tidak mungkin diberantas dari muka bumi, selama masih ada nafsu-nafsu seks yang lepas dari kendali kemauan dan hati-nuranni. Maka

timbulnya masalah pelacuran sebagai gejala masyarakat yaitu sejak adanya penataan relasi seks dan diberlakukannya norma-norma perkawinan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut timbul keinginan penulis mengangkat judul *“Implementasi Perda Nomor 3 Tahun 2002 Tentang Keberadaan Wanita Tuna Susila Di Kecamatan Saronggi”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penulisan ini ditentukan beberapa rumusan masalah, antara lain:

1. Bagaimana Peran Polisi Pamong Praja, ulama dan tokoh masyarakat menanggulangi porstitusi lokalisasi?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan porstitusi berkembang di dalam kehidupan masyarakat?

C. Tujuan Penulisan

Setiap penulisan karya ilmiah pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai. Demikian pula dengan penulisan skripsi ini. Adapun tujuan penulisan yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk mengkaji dan menganalisis Peran Polisi Pamong Praja, ulama dan tokoh masyarakat menanggulangi porstitusi lokalisasi.
2. Untuk mengkaji dan menganalisis Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan porstitusi berkembang di dalam kehidupan masyarakat.

D. Metodologi Penulisan

1. Tipe Penulisan

Tipe penulisan skripsi ini menggunakan tipe penelitian yuridis empiris yaitu penelitian yang dilakukan dengan melakukan observasi atau terjun kelapangan dan melihat langsung terhadap isu hukum yang terjadi serta melakukan wawancara sesuai dengan apa yang telah terjadi atau isu hukum yang terjadi.¹

2. Pendekatan Masalah

Penulisan Skripsi ini menggunakan pendekatan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan isu hukum yang ada. Pendekatan ini membuka kesempatan untuk mempelajari kesesuaian atau kesamaan antara undang-undang yang lebih tinggi dengan undang-undang yang lebih rendah.²

3. Sumber Bahan Hukum

Bahan hukum merupakan sarana untuk menganalisis atau memecahkan suatu masalah yang ada dalam suatu penelitian. Bahan hukum yang digunakan yaitu :

a) Bahan Hukum Primer

Adapun sumber bahan hukum primer yang digunakan di dalam penulisan skripsi ini meliputi observasi lapangan dengan melakukan Wawancara terhadap para pihak yang terkait terhadap permasalahan yang terjadi.

¹ Ashofa Burhan, *Metode Penelitian Hukum*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000. Hal. 33.

² Peter Mahmud Marzuki. 2010. *Penelitian Hukum*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta. Hal 42.

b) Bahan Hukum Sekunder

Adapun sumber bahan hukum sekunder meliputi :

- a. Literatur atau buku-buku teks.
- b. Perundang-Undangan terkait Isu Hukum yang Terjadi.
- c. Majalah atau Karya Ilmiah/Jurnal.
- d. Kamus besar bahasa indonesia.
- e. Internet.

4. Metode Pengumpulan dan Pengolahan Bahan Hukum

Adapun metode pengumpulan dan pengolahan bahan hukum dalam penulisan skripsi ini menggunakan teknik pengumpulan bahan hukum yaitu penelusuran bahan-bahan hukum yang berhubungan dengan isu hukum baik berupa wawancara, putusan hakim, buku atau literatur, kamus hukum yang selanjutnya dikelompokkan dan dianalisis secara sistematis.

5. Analisis Bahan Hukum.

Analisa bahan hukum dalam penulisan skripsi ini dengan menggunakan kualitatif dimana penulisan yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, penulisan skripsi ini juga menggunakan analisis deduktif yaitu analisis permasalahan dari umum ke khusus secara preskriptif, mengkaji isu hukum dengan berdasarkan perundang-undangan yang berlaku.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terbagi dalam empat bab pembahasan. Masing-masing bab akan di bahas seperti hal-hal yang ada dibawah ini :

Dalam Bab I, Pendahuluan, Bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang yang berisi tentang gambaran permasalahan yang dapat ditarik sebuah permasalahan terkait dengan pemilihan judul dan disebut rumusan masalah, setelah ditarik sebuah permasalahan maka penulis menentukan tujuan penulisan dan setelah itu menentukan metodologi penelitian yang memberikan landasan penerapan dalam penggarapan penelitian setelah itu penulis menentukan sistematika penulisan.

Selanjutnya dalam Bab II, Tinjauan Pustaka, dalam Bab ini diuraikan tentang Pengertian Prostitusi dan Pelacuran Sebagai Masalah Sosial.

Sedangkan Bab III, Pembahasan menjelaskan tentang Peran Polisi Pamong Praja, Ulama Dan Tokoh Masyarakat Menanggulangi Prostitusi Lokalisasi dan Faktor-Faktor Apa Saja Yang Menyebabkan Prostitusi Berkembang Di Dalam Kehidupan Masyarakat.

Kemudian diakhiri dengan Bab IV, Penutup, dalam Bab ini berisi uraian tentang kesimpulan dan saran-saran yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.